

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPS SISWA KELAS IV SDN 002 SINTONG
KECAMATAN TANAH PUTIH**

Masturah, Hendri Marhadi, Erlisnawati

masturah@yahoo.co.id, hendri_m29@yahoo.co.id, erlisnawati83@gmail.com

Program studi pendidikan guru sekolah dasar FKIP

Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract

The problem this reaserch student achievement fourth graderes yields social studies class SDN 002 Sintong average 50.4 As a minimum completeness criteria value (KKM) IPS is among 70 students totaling 22 people only 10 people who reached the KKM with classical completeness 45.45 % . This research is Classroom Action Research (CAR) conducted aimed at improving student learning outcomes IPS Elementary School fourth grade 002 Sintong academic year 2013/2014 with the use of cooperative learning model GI type was conducted on March 26, 2014 until 23 April 2014 . Subjects is the fourth graders were 22 students consisting of 12 male students and 10 female students . Parameters measured were the result of student learning , mastery learning , student learning activities and teacher activities . Teacher activity during the learning process by using Cooperative Learning Implementation Model GI Type in the first cycle the first meeting 56.25 % with enough categories , the first cycle of the second meeting of 68.75 % with category Enough . Increased 12.5 % . In the second cycle the first meeting of 84.38 % with a very good category , meeting the second cycle II 90.63 % with very good category 6.25 % increase . Activities of students during the learning process by using the application of models of inquiry in the first cycle the first meeting of 50.00 % with enough categories , the first cycle of the second meeting of 56.25 % with category Enough . 6.25 % increase . In the second cycle the first meeting of 81.25 % with a very good category . In the second cycle the second meeting of 87.50 % with a very good category 6:25 % increase . Cooperative Learning Model Type Group Investigation in the process of learning can improve student learning outcomes IPS from baseline score (45.45 %) to UH I (68.18 %) with increased 22.73 % , the base score (45.45 %) to UH II (81.81 %) increased by 36.36 % . Research in Public Elementary School fourth grade 002 Sintong prove that the implementation of cooperative learning model to improve learning outcomes GI IPS grade IV Elementary School 002 Sintong White Land District of Rokan Hilir .

Key Word : Model Learning GI, fourth graderes Students Achievement.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPS SISWA KELAS IV SDN 002 SINTONG**

Masturah, Hendri Marhadi, Erlisnawati

masturah@yahoo.co.id, hendri_m29@yahoo.co.id, erlisnawati83@gmail.com

Program studi pendidikan guru sekolah dasar FKIP

Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 002 Sintong dengan rata-rata kelas 50.4 Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS adalah 70 diantara siswa yang berjumlah 22 orang hanya 10 orang yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 45.45%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 002 Sintong Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI dilakukan pada tanggal 26 Maret 2014 Sampai 23 April 2014. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Parameter yang diukur adalah hasil belajar siswa, ketuntasan belajar, aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI pada siklus I pertemuan I 56,25% dengan kategori cukup, siklus I pertemuan II 68,75% dengan kategori Cukup. Mengalami peningkatan 12.5%. Pada siklus II pertemuan I 84.38% dengan kategori sangat baik, siklus II pertemuan II 90.63% dengan kategori sangat baik. Mengalami peningkatan 6.25%. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan model inkuiri pada siklus I pertemuan I 50,00% dengan kategori cukup, siklus I pertemuan II 56,25% dengan kategori Cukup. Mengalami peningkatan 6.25%. Pada siklus II pertemuan I 81,25% dengan kategori sangat baik. Pada siklus II pertemuan II 87,50% dengan kategori sangat baik mengalami peningkatan 6.25%. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar (45.45%) ke UH I (68.18%) dengan peningkatan 22.73%, Skor dasar (45.45%) ke UH II (81.81%) mengalami peningkatan sebesar 36.36%. Hasil Penelitian di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 002 sintong membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif GI dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 002 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe G, Hasil Belajar IPS

A. PENDAHULUAN

Mata Pelajaran (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat perguruan tinggi untuk mewujudkan manusia yang mampu berpikir dan diperlukan suatu proses yang dikenal dengan istilah kegiatan belajar mengajar baik secara formal maupun non formal.

Di dunia pendidikan istilah pembelajaran sering digunakan. Menurut pendapat Elaini B (2001:05) pembelajaran adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka.

Proses belajar adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dan guru dan antara sesama siswa dalam proses pembelajaran. Pengertian interaksi mengandung unsur saling memberi dan menerima. Dalam interaksi belajar mengajar ditandai sejumlah unsur:

- a. Tujuan yang hendak dicapai
- b. Siswa, guru dan sumber belajar lainnya
- c. Bahan pelajaran
- d. Metode yang digunakan untuk menciptakan situasi belajar mengajar.

Sampai sekarang pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Hal ini tampak pada gejala yang ada dalam proses pembelajaran seperti, siswa lebih banyak main-main saat melaksanakan diskusi, siswa tidak bekerja sama dengan kelompoknya, siswa kurang aktif dalam kelompoknya, siswa merasa cepat bosan dalam bekerja kelompok. Dari permasalahan yang terjadi, guru hendaknya memberi tindakan kepada siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan cara menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model kooperatif tipe GI. Hasil belajar siswa meningkat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Belajar Analisis Siswa Kelas IV SDN. 002 Sintong

Jumlah Siswa	Ketuntasan		Rata-Rata
	Tuntas	Tidak Tuntas	
22 siswa	10 siswa	12 Siswa	50.4
Presentase	45%	54%	

Berdasarkan hasil tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 22 siswa rata-rata ketuntasan klasikal hanya mencapai 50.4%, dimana siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 10 siswa dengan persentase 45% . Sedangkan yang tidak tuntas mencapai sebanyak 12 siswa dengan persentase 54% . Jadi dari data di atas siswa banyak tidak mencapai KKM, di mana KKM yang telah ditetapkan sekolah 70.

Berbagai macam metode (ceramah diskusi) sudah digunakan tetapi hasil yang diharapkan hanya seperti yang tertulis di atas. Hal ini disebabkan karena tingkat pemahaman siswa rendah, pembelajaran berpusat pada guru, siswa tidak mau berfikir untuk memecahkan suatu masalah dan siswa kurang bertanggung jawab dalam pembelajaran. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah Strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal kata-kata, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksi di benak mereka sendiri. Dalam proses belajar, anak belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu.

Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, maka anak akan menjadi senang, sehingga tumbuhlah minat untuk belajar, khususnya belajar sejarah. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 002 Sintong*". Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS bagi siswa Kelas IV SDN 002 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir? Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI pada Siswa Kelas IV SD Negeri 002 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah (1) Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan aktifitas dan minat siswa dalam memahami konsep materi yang

dipelajari Meningkatkan hasil belajar siswa.(2) Bagi guru,di harapkan dapat menentukan tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Group Investigation, dapat memahami masalah yang dihadapi siswa dalam pelajaran IPS. (3) Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru dan meningkatkan hasil belajar di sekolah.(4) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan mengembangkan profesionalnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dilaksanakan di kelas IV SDN 002 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan waktu penelitian Februari-Maret 2014 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuan, penelitian yang akan dilaksanakan ini dilakukan dengan dua siklus dan tiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa IV SDN 002 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pelajaran 2013/2014 dan penerapan model pembelajaran group investigation, yaitu model pembelajaran yang menekankan pada pertemuan dan pemecahan masalah secara berkelanjutan. Metode pembelajaran *group Investigation* mendorong siswa berfikir secara ilmiah, kreatif, intuitif dan bekerja atas dasar inisiatif sendiri, menumbuhkan sikap objektif, jujur dan terbuka.

Pengumpulan data dalam penelitian ini pertama observasi pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa yang memuat kelemahan, kekurangan,maupun kesalahan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan diisi oleh observer dengan cara melihat proses belajar mengajar.Kedua teknik tes digunakan untuk mengambil data tentang hasil belajar. Lembar tes berupa soal ulangan harian sebanyak 20 soal. soal yang digunakan berbentuk objektif.

Untuk menentukan kategori aktifitas guru / siswa:

$$NR = \frac{Js}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Presentase Aktivitas guru/siswa

Js = Jumlak skor aktivitas yang dilakukan

Sm = Skor maksimum yang didapat dari aktivitas guru / siswa.

Tabel 3 Interval dan Kategori Total Aktifitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
91-100	Baik Sekali
71-90	Baik
61-70	Cukup
< 60	kurang

Sumber modifikasi depdikbud 2004

a. *Analisis hasil belajar siswa*

Hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

b. *Ketuntasan Belajar Siswa*

Ketuntasan belajar dapat diketahui dari nilai hasil belajar siswa. Ketentuan belajar siswa secara individu bila tiap siswa memperoleh nilai ≥ 65 . Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal bila siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 berjumlah 85 % dari jumlah seluruhnya.

Pengukuran dalam penguasaan materi pelajaran mengacu kepada ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar siswa terbagi dua, yaitu:

1) Ketuntasan individu dengan rumus:

$$KI = \frac{SS}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

KI : Ketuntasan belajar individu

SS: Skor yang diperoleh siswa

SM: Skor maksimal

2) Ketuntasan hasil belajar dengan rumus:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100 \%$$

Keterangan:

KK : Persentase ketentuan belajar secara klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas

JS: Jumlah seluruh siswa

c. *Peningkatan Hasil Belajar*

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentase peningkatan

Posrate : Nilai yang sudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum tindakan

(Sumber: Zainal Aqib,2008:53).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

I. Deskripsi Penelitian

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pembelajaran berlangsung pada hari Selasa , 26 Maret 2014, siswa yang hadir berjumlah 22 siswa. Adapun materi pelajaran pada pertemuan pertama adalah “Perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi ”. Pelaksanaan tindakan kelas yang berpodoman pada RPP 1 dan LKS 1. Pada pertemuan ini guru memulai pembelajaran dengan membimbing siswa membaca do’a , mengabsen siswa kemudian melakukan appersepsi untuk membangkitkan pengetahuan awal siswa dalam belajar. Kemudian guru memberikan motivasi dengan cara mengaitkan motivasi dengan cara mengaitkan motivasi itu dengan materi yang akan disampaikan yaitu Perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe GI.

Kegiatan inti guru mengawali dengan guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan beranggotakan 5 siswa yang heterogen, kemudian guru membagikan LKS kepada kelompok sebagai dasar untuk menentukan sumber, memilih topik dan merumuskan masalah. Siswa mengikuti dan melaksanakan apa yang arahkan oleh guru. Pada kegiatan ini siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran walaupun kelihatan ribut. Selanjutnya guru menjelaskan tentang proses pembelajaran dan materi yang akan diinvestigasi kelompok, membimbing kelompok melakukan rencana kerja masing-masing kelompok dalam melaksanakan investigasi. Dilanjutkan dengan guru membimbing kelompok mencari informasi melalui pengamatan, disesuaikan dengan materi yang diberikan pada masing-masing kelompok. Sesuaiinya pengamatan kelompok dengan dibimbing guru menulis laporan yang nantinya akan mereka persentasikan di depan kelas. Persentasi dilakukan secara bergantian masing-masing kelompok, kelompok lain mengamati, mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan hasil pengamatan serta diskusi yang dilakukan kelompok yang tampil. Karena baru

pertama diadakan pembelajaran model kooperatif tipe GI, Siswa merasa takut menyampaikan persentasinya. Setelah seluruh kelompok melakukan poersentasi, siswa beserta guru mengadakan penjelasan tentang materi yang dilaksanakan untuk mengoreksi atas hasil diskusi dalam kelompoknya dan memberikan penilaian serta menyimpulkan materi yang telah diinvestigasi. Pada kegiatan ini siswa diberikan kesempatan bertanya bagi ynag belum mengerti.

Kegiatan akhir guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan soal evaluasi, berikutnya memberikan tugas untuk mempelajari kembali materi yang telah diinvestigasi di rumah. Bersamaan proses pembelajaran berlangsung guru kelas melaksanakan pengamatan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Kamis, 2 April 2014. Pada pertemuan kedua pembelajaran berlangsung, siswa yang hadir berjumlah 22 siswa. Adapun materi pelajaran adalah perkembangan teknologi transportasi. Pada pertmuan ini guru memulai pembelajaran dengan membimbing siswa membaca do'a. mengabsen siswa kemudian melakukan apersepsi membangkitkan pengetahuan awal siswa dalam belajar. Kemudian guru memberikan motivasi dengan cara mengaitkan motivasi itu dengan materi yang akan disampaikan yaitu "Perkembangan teknologi produksi". Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *GI*.

Kegiatan inti guru mengawali dengan guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan beranggotakan 4 siswa yang heterogen, kemudian guru membagikan LKS pada kelompok sebagai dasar untuk menentukan sumber, memilih topik, dan merumuskan masalah. Siswa mengikuti dan melaksanakan apa yang diarahkan oleh guru. Pada kegiatan inti siswa tampak antusias untuk mengikuti pembelajaran walaupun tampak kelihatan ribut. Selanjutnya guru menjelaskan tentang proses pembelajaran dan materi yang akan diinvestigasi kelompok, membimbing kelompok melakukan rencana kerja masing-masing kelompok dalam melaksanakan investigasi. Dilanjutkan dengan guru membimbing kelompok mencari informasi melalui pengamatan, diskusi sesuai dengan sub materi yang diberikan pada masing-masing kelompok. Setelah pengamatan kelompok dengan dibimbing guru menuliskan laporan yang nantinya akan mereka persentasikan di depan kelas. Persentasi dilakukan secara bergantian masing-masing kelompok, kelompok lain mengamati, mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan hasil pengamatan serta diskusi yang dilakukan kelompok yang tampil. Karena baru pertama diadakan pembelajaran kooperatif tipe *GI*, siswa merasa takut-takut menyampaikan

persentasinya. Setelah seluruh kelompok melakukan persentasi, siswa beserta guru mengadakan penjelasan tentang materi yang telah dilaksanakan untuk mengoreksi atas hasil diskusi dalam kelompoknya dan memberikan penilaian serta menyimpulkan materi yang telah diinvestigasi. Pada kegiatan ini siswa diberikan kesempatan bertanya bagi yang belum mengerti.

Kegiatan akhir guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan soal evaluasi. Berikutnya memberikan tugas untuk mempelajari kembali materi yang telah diinvestigasi di rumah. Bersamaan proses pembelajaran berlangsung guru kelas melaksanakan pengamatan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

3. Pertemuan Ketiga (Ulangan Akhir Siklus I)

Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan pada hari sabtu, 5 April 2014, dengan jumlah siswa 22. Dalam pertemuan ini guru menyiapkan lembar soal dan jawaban yang bersumber pada kisi-kisi siklus I, dengan jumlah soal 20 butir dalam bentuk objektif, alokasi waktu 35 menit. Ulangan siklus I ini berlangsung dengan tertib dan lancar, selanjutnya dapatlah dipedomani untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dalam bidang studi IPS pada siklus I.

4. Refleksi I

Pembelajaran pada siklus I ini masih terdapat banyak kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, namun demikian ada peningkatan hasil belajar IPS siswa setelah melaksanakan ulangan akhir siklus I. Adapun kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah:

- a. Guru terlalu terburu dalam menyampaikan langkah-langkah pembelajaran GI.
- b. Pada saat membentuk kelompok siswa masih sangat ribut dan kurang disiplin dalam membentuk kelompok.
- c. Pada saat berdiskusi dan melukan investigasi siswa masih sangat ribut dan kurang bekerja sama antara anggota kelompok.
- d. Siswa masih kurang aktif dan malu dalam melakukan persentasi di depan kelas.
- e. Siswa kurang memahami model pembelajaran GI.
- f. Guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa.

Dari kekurangan tersebut maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya antara lain adalah:

- a. Menjelaskan langkah-langkah GI dengan perlahan-lahan sehingga siswa dapat memahami model pembelajaran GI.
- b. Membimbing siswa dan memberikan pengarahan pada saat pembagian kelompok, sehingga tidak ribut dan disiplin.

- c. Membimbing siswa pada saat melakukan diskusi dan investigasi pada masing-masing kelompok.
- d. Memberikan motivasi kepada siswa supaya tidak malu dalam melakukan persentasi didepan kelas.
- e. Membimbing siswa dalam proses pembelajaran GI, sehingga siswa akan memahami dan tidak mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran GI.

II. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama siklus II pembelajaran berlangsung pada hari Selasa 9 April 2014, siswa yang hadir berjumlah 22 siswa. Adapun materi pelajaran dalam tindakan kelas siklus II adalah “Perkembangan teknologi produksi komunikasi” Pada pertemuan ini guru memulai pembelajaran dengan membimbing siswa membaca do’a, mengabsen siswa kemudian melakukan apersepsi untuk membangkitkan pengetahuan awal siswa dalam belajar. Kemudian guru memberikan motivasi dengan cara mengaitkan motivasi itu dengan materi yang akan disampaikan yaitu Perkembangan teknologi produksi komunikasi Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *GI*.

Kegiatan inti guru mengawali dengan guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan beranggotakan 5 siswa yang heterogen, kemudian guru membagikan LKS pada kelompo sebagai dasar untuk menentukan sumber, memilih topic, dan merumuskan masalah. Siswa mengikuti dan melaksanakan apa yang diarahkan oleh guru. Pada kegiatan ini siswa tampak antusia untuk mengikuti pembelajaran walaupun ta,pak agak gaduh. Selanjutnya guru menjelaskan tentang proses pembelajaran dan materi yang akan diinvestigasi kelompok, membimbing kelompok melakukan rencana kerja masing-masing kelompok dan melaksanakan investigasi. Dilanjutkan dengan guru membimbing kelompok mencari informasi melalui pengamatan, diskusi sesuai dengan sub materi yang diberikan pada masing-masing kelompok. Sesuainya pengamatan kelompok dengan dibimbing guru menulis laporan yang nantinya akan mereka persentasikan di depan kelas. Persentasi dilakukan secara bergantian masing kelompok, kelompok lain mengamati, mengajukan pertanyaan harus memberikan tanggapan hasil pengamatan serta diskusi yang dilakukan kelompok yang tampil. Siswa merasa takut-takut menyampaikan persentasinya. Setelah seluruh kelompok melakukan persentasi, siswa beserta guru

mengadakan penjelasan tentang materi yang telah dilaksanakan untuk mengoreksi atas hasil diskusi dalam kelompoknya dan memberikan penilaian serta menyimpulkan materi yang telah diinvestigasi. Pada kegiatan ini siswa diberikan kesempatan bertanya bagi yang belum mengerti.

Kegiatan akhir guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan soal evaluasi. Berikutnya memberikan tugas untuk mempelajari kembali materi yang telah diinvestigasikan di rumah. Bersamaan proses pembelajaran berlangsung guru kelas melaksanakan pengamatan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua siklus II pembelajaran berlangsung pada hari Kamis 16 April 2014, siswa yang hadir sejumlah 22 siswa. Adapun materi pelajaran adalah Perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi

Pada pertemuan ini guru memulai pembelajaran dengan membimbing siswa membaca do'a, mengabsen siswa kemudian melakukan apersepsi untuk membangkitkan pengetahuan awal siswa dalam belajar. Kemudian guru memberikan motivasi dengan cara mengaitkan pengetahuan awal siswa dalam belajar. Kemudian guru memberikan motivasi dengan cara mengaitkan motivasi itu dengan materi yang akan disampaikan yaitu Perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi. Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI).

Kegiatan inti guru mengawali dengan guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan beranggotakan 5 siswa yang heterogen, kemudian guru membagikan LKS pada kelompok sebagai dasar untuk menentukan sumber, memilih topik, dan merumuskan masalah. Siswa mengikuti dan melaksanakan apa yang diarahkan oleh guru. Pada kegiatan ini siswa tampak antusias untuk mengikuti pembelajaran walaupun tampak agak gaduh. Selanjutnya guru menjelaskan tentang proses pembelajaran dan materi yang akan diinvestigasi kelompok, membimbing kelompok melakukan rencana kerja masing-masing kelompok dan melaksanakan investigasi. Dilanjutkan dengan guru membimbing kelompok mencari informasi melalui pengamatan, diskusi sesuai dengan sub materi yang diberikan pada masing-masing kelompok. Sesuainya pengamatan kelompok dengan dibimbing guru menulis laporan yang nantinya akan mereka persentasikan di depan kelas. Persentasi dilakukan secara bergantian masing-masing kelompok, kelompok lain mengamati, mengajukan pertanyaan memberikan tanggapan hasil pengamatan serta diskusi yang dilakukan kelompok yang tampil. Siswa merasa takut-takut menyampaikan persentasinya. Setelah seluruh kelompok melakukan persentasi, siswa beserta guru

mengadakan penjelasan tentang materi yang telah dilaksanakan untuk mengoreksi atas hasil diskusi dalam kelompoknya dan memberikan penilaian serta menyimpulkan materi yang telah diinvestigasi. Pada kegiatan ini siswa diberikan kesempatan bertanya bagi yang belum mengerti.

Kegiatan akhir guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan soal evaluasi. Berikutnya memberikan tugas untuk mempelajari kembali materi yang telah diinvestigasikan di rumah. Bersamaan proses pembelajaran berlangsung guru kelas melaksanakan pengamatan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

3. Pertemuan Ketiga (Ulangan Akhir Siklus II)

Pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 April 2014, dengan jumlah siswa 22. Dalam pertemuan ini guru menyiapkan lembar soal dan jawaban yang bersumber pada kisi-kisi siklus II, dengan jumlah soal 20 butir dalam bentuk objektif, alokasi waktu 35 menit.

Ulangan siklus II ini berlangsung dengan tertib dan lancar, selanjutnya dapatlah dipedomani untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dalam bidang studi IPS pada siklus II.

4. Refleksi Siklus II

Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II masih terdapat beberapa kelemahan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran, yaitu:

- a. Siswa masih kurang memahami model pembelajaran kooperatif tipe GI.
- b. Dalam membentuk kelompok siswa masih ribut.
- c. Guru terlalu terburu-buru dalam menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe GI.
- d. Masih kurangnya bimbingan dari guru kepada siswa.

Namun demikian pada siklus II ini sudah ada peningkatan hasil belajar IPS siswa.

Analisis Hasil Tindakan

1. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 002 Sintong dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 002 Sintong

No	Jumlah Siswa	Data	Rata-Rata	Peningkatan	
				SD-UAS I	SD-UAS II
1	22	Skor Dasar (SD)	50.4		
2	22	UAS I	64.54		
3	22	UAS II	70	10.68%	16.44%

Pada sebelum tindakan nilai rata-rata diperoleh adalah 50.4. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 64.54, siklus II 70. Rata-Rata hasil belajar meningkat dikarenakan pada siklus I sudah melakukan tindakan, tetapi belum keseluruhan siswa yang tuntas, pada ketuntasan klasikalnya diperoleh 68.18 kategori tidak tuntas dengan rata-rata 64.54. Sehingga dilakukan kembali tindakan pada siklus II, pada siklus ini baru diperoleh ketuntasan klasikal 81.81 dan kategori tuntas dengan rata-rata 70.

Peningkatan ketuntasan belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 002 Sintong dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 002 Sintong

No	Data	Ketuntasan		KK M	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		T	TT			
1	Skor Dasar (SD)	10	12	70	45.45%	Tidak Tuntas
2	UAS I	15	7	70	68.18%	Tidak Tuntas
3	UAS II	18	4	70	81.81%	Tuntas

Dari tabel 4 terlihat bahwa peningkatan ketuntasan belajar siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap ulangan akhir siklus. Ketuntasan belajar siswa pada skor dasar siswa yang tuntas 10 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas 12 orang siswa, dengan ketuntasan klasikal 45.45% (Tidak Tuntas). Pada ulangan akhir siklus I siswa yang tuntas 15 orang sedangkan yang tidak tuntas 7 orang siswa, dengan ketuntasan klasikal 68.18% (Tidak Tuntas). Pada ulangan akhir siklus II mengalami peningkatan ketuntasan siswa yang tuntas 18 orang siswa, sedangkan yang tidak tuntas 4 orang siswa, dengan ketuntasan klasikal 81.81% (tuntas).

2. Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru selama proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *GI* di kelas IV SD Negeri 002 Sintong, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI

No	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
1	Jumlah	18	19	27	29
2	Persentase	56,25%	59,38%	84,38%	90,63%
3	Kategori	Cukup	Cukup	Baik Sekali	Baik Sekali

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas yang diamati sebanyak 8 aktivitas dengan jumlah skor yang diperoleh 18, persentase 56,25% berkategori cukup. Hal ini karena kegiatan yang dilakukan oleh guru hanya terfokus membimbing siswa dalam melaksanakan investigasi. Sedangkan untuk penyampaian apersepsi dan motivasi kepada siswa memperoleh nilai II (cukup). Pada siklus I pertemuan kedua, mendapatkan jumlah 19, persentase 59,38%. Hal ini disebabkan karena pada saat siklus I pertemuan pertama kegiatan yang guru lakukan masih kurang pada apersepsi. Disiklus I pertemuan kedua, guru memperbaiki kegiatan apersepsinya sehingga mendapatkan nilai 3 (baik).

Pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas guru mendapatkan jumlah 22, persentase 84,38%. Kegiatan yang dilakukan guru pada siklus II pertemuan pertama sudah memasuki kategori baik. Namun, pada kegiatan membimbing siswa pada saat mempersilahkan siswa untuk mempersentasi guru tidak terlalu fokus sehingga banyak siswa yang rebut pada kegiatan ini dan mendapatkan skor 2 (cukup). Untuk siklus II pertemuan kedua, aktivitas guru meningkat dan mendapatkan jumlah 23, persentase 71,88%. Walaupun meningkat, pada kegiatan member kesempatan pada siswa untuk merencanakan investigasi dalam kelompok terjadi penurunan, diakibatkan karena guru memfokuskan pada saat mempersilahkan siswa untuk mempersentasikan hasil diskusinya.

3. Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe GI di kelas IV SD Negeri 002 Sintong, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI

No	Uraian	Siklus		Siklus	
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
1	Jumlah	16	18	26	28
2	Persentase	50,00%	56,25%	81,25%	87,50%
3	Kategori	Kurang	Cukup	Baik Sekali	Baik Sekali

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama, yang diamati sebanyak 8 aktivitas dengan jumlah skor 16, persentase 50,00% berkategori kurang. Hal ini disebabkan karena kegiatan siswa yang dilakukan masih banyak yang kurang mengerti dari model pembelajaran yang dilakukan dan mendapat skor hanya 2, pada siklus I pertemuan keduanya mendapat jumlah 18, persentase 56,25%. Terjadi peningkatan namun masih berkategori cukup, kegiatan yang siswa lakukan sudah mulai bagus pada saat memperhatikan guru menyampaikan apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran serta pada saat menerima penghargaan.

Pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan jumlah 26, persentase 81,25% Kegiatan siswa pada tahap ini sudah memasuki kategori baik sekali, namun pada saat membentuk kelompok, merencanakan investigasi dalam kelompok, melaksanakan laporan akhir, mempersentasikan laporan akhir didepan kelas, mengerjakan soal evaluasi dan menerima penghargaan masih dalam kategori baik. Sehingga pada pertemuan kedua siklus II ini aktivitas siswa secara keseluruhan sudah dikatakan berkategori baik sekali dengan jumlah 28, persentase 87,50%.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa sudah mendapat nilai yang diharapkan. Hal ini dikarenakan semua siswa mengikuti secara baik model pembelajaran kooperatif tipe GI. Siswa belajar dengan semangat, karena model pembelajaran kooperatif tipe GI adalah model pembelajaran yang baru mereka alami sehingga motivasi untuk belajar mereka sangat tinggi. Pada setiap ulangan akhir siklus nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari skor dasar ke UAS I peningkatannya sebesar 10,68%. Kemudian Skor Dasar ke UAS II 13,63%. Peningkatan klasikal juga mengalami peningkatan yang signifikan dari setiap ulangan akhir siklus yang dilaksanakan. Peningkatan klasikal juga mengalami peningkatan yang signifikan dari setiap ulangan akhir siklus yang dilaksanakan.

Peningkatan klasikal pada skor dasar adalah 45.45% meningkat di UAS I 68.18%. Pada UAS II meningkat menjadi 81.81%. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe GI secara keseluruhan terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Aktivitas Guru

Hasil aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Peningkatan ini dikarenakan adanya perubahan dan perbaikan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama pada siklus I aktivitas guru memperoleh persentase 56,25% berkategori cukup, hal ini dikarenakan pada pertemuan pertama siklus I ini guru masih belum sepenuhnya menjalankan model pembelajaran kooperatif tipe GI atau masih pengenalan, karena sebelumnya belum pernah melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe GI. Pada pertemuan kedua siklus mengalami peningkatan aktivitas guru menjadi 59,38% berkategori cukup. Selanjutnya pada pertemuan berikutnya selalu mengalami peningkatan, dikarenakan guru sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe GI, sehingga memperoleh nilai 90,63% berategori baik sekali.

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai memahami model pembelajaran tipe GI. Pada pertemuan pertama siklus I siswa masih belum mengerti model pembelajaran kooperatif tipe GI. Sehingga aktivitas pada pertemuan pertama siklus I memperoleh kategori kurang. Namun pada pertemuan berikutnya yaitu pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan aktivitas dengan ategori cukup. Hal ini menanda bahwa adanya perubahan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe GI. Peningkatan-peningkatan tersebut ditandai dengan siswa mulai memahami langkah-langkah model pembelajaran GI. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran GI bisa diterapkan secara maksimal pada siswa kelas IV SD Negeri 002 Sintong.

4. Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok diberikan pada saat kegiatan belajar berakhir, setelah siswa mengerjakan soal evaluasi. Pada pertemuan pertama memberikan penghargaan pada kelompok dua dengan sebutan Tim Hebat. Pada pertemuan kedua siklus I memberikan penghargaan pada kelompok empat dan lima dengan sebutan Tim Super. Pada pertemuan pertama siklus memberikan penghargaan pada kelompok tiga dan lima dengan sebutan Tim Super , kemudian pada pertemuan

kedua siklus II memberikan penghargaan pada kelompok satu dengan sebutan Tim Super.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 002 Sintong dapat disimpulkan:

1. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar dengan rata-rata 50.4% meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 64.54% dibandingkan dengan skor dasar mengalami peningkatan 10,68%. Pada siklus II meningkat menjadi 70 dengan peningkatan sebesar 13.63%.
2. Ketuntasan belajar siswa pada skor dasar siswa yang tuntas 10 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas 12 orang siswa, dengan ketuntasan klasikal 45.45% (tidak tuntas). Pada ulangan akhir siklus I siswa yang tuntas 15 orang sedangkan yang tidak tuntas 7 orang siswa, dengan ketuntasan klasikal 68.18% (tidak tuntas). Pada ulangan akhir siklus II mengalami peningkatan ketuntasan siswa yang tuntas 18 orang siswa, sedangkan yang tidak tuntas 4 orang siswa, dengan ketuntasan klasikal 81.81% (tuntas).
3. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru 56,25% berkategori cukup, mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus I dengan persentase 68,75% berkategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II juga mengalami peningkatan aktivitas guru dengan persentase 84,38% berkategori baik sekali, juga pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 90,63% berkategori baik sekali
 Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa 50,00% berkategori kurang, mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus I dengan persentase 56,25% berkategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II juga mengalami peningkatan aktivitas siswa dengan persentase 81,25% berkategori baik sekali, juga pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 87,50% berkategori baik sekali.

b. Saran

Berdasarkan penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS hendaknya guru:

1. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* dalam pembelajaran IPS untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Guru dapat memaksimalkan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* dengan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar kelompok.
3. Bagi guru mata pelajaran IPS hendaknya dapat menggunakan pembelajaran kooperatif learning model *GI* dalam pembelajaran pokok bahasan IPS lainnya untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini sehingga menjadi lebih baik dan sempurna sehingga bermanfaat bagi semua pihak.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga penulis dapat menulis dan menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas yang ditugaskan kepada penulis dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 002 Sintong Kecamatan Tanah Putih*.

Shalawat berserta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW atas jasa dan perjuangannya kita dapat merasakan ilmu dan pengetahuan sampai saat ini Aamiin.

Selama melaksanakan penelitian maupun dalam penyelesaian penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan dan bantuan baik secara moril maupun secara materil dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Nur Mustafa selaku dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas Riau.
2. Bapak Drs.Zariul Antos, M.Sn selaku ketua Jurusan ilmu pendidikan universitas Riau.
3. Bapak Drs.Lazim N. M.P, selaku ketua program studi pendidikan PGSD
4. Hendri Marhadi,S.E,M.Pd dan Erlisnawati,S.Pd.M.Pd selaku dosen pembimbing I dan II
5. Bapak dan Ibu dosen yang mendukung penyelesain skripsi ini sehingga penulis bisa Kesempurnaan skripsi ini sampai selesai
6. Bapak Kepala Sekolah dan Majelis Guru SDN 002 Sintong yang telah memberikan banyak masukan dalam terselesaikannya skripsi ini.
7. Safril suami tercinta beserta anak dan keluarga yang telah memberikan motivasi,bantuan moril dan materil atas selesainya tugas akhir ini,

8. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa (S.1) program studi pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyelesaian Skripsi ini penulis sudah berusaha sekuat tenaga untuk mencapai kesempurnaan baik yang menyangkut penyajian materi, nilai ilmiah, maupun tata bahasanya. Namun karena keterbatasan pengetahuan penulis, berkemungkinan masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran, masukan dan kritik berbagai pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 2011. *Cooperatif learning teori dan Aplikasi PAIKEM*, Celabin Timur. Pustaka Belajar.
- B.F. Skinner, 2009. *Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhanuddin, 2006. *Group Investigation*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Driscoll, 2009. *Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kinawati, 2006. *Langkah-Langkah Pembelajaran Group Investigation*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Piaget, 2009, *Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina, 2009, *Group Investigation dengan Hasil Belajar*, Jakarta: Kencana
- Sudjana, 2008. *Tipe Hasil Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudrajat, Ahmad. 2008, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Group Investigation*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Pedoman Tulisan Ilmiah, 2009. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Pekanbaru.
- Zainal, Aqid. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*, Bandung: Yrama Widya.